



charity
Jurnal Pengabdian Masyarakat

PENERAPAN IPTEK BAGI MASYARAKAT (IbM) DI DESA SUKALAKSANA, SAMARANG GARUT MELALUI PEMANFAATAN SUMBERDAYA ALAM DALAM MEWUJUDKAN BERDIRINYA UKM CENTER SAUNG CIBURIAL

Indra Topik Maulana, S.Si., M.Si., Apt¹

¹Universitas Islam Bandung
*indra.topik@gmail.com

INFO ARTIKEL

Diterima 30 Oktober 2017
Direvisi 7 November 2017
Disetujui 16 November 2017
Tersedia Online 24 Oktober 2018

ABSTRAK

Garut merupakan salah satu kabupaten di Jawa Barat yang memiliki sumber daya lahan yang sangat subur. Garut juga merupakan daerah penghasil produk pertanian bermutu tinggi. Salah satu tanaman yang saat ini menjadi tanaman unggulan kabupaten garut adalah akar wangi. Hal ini tertuang didalam Perda Garut No. 32 tahun 2011 yang menetapkan bahwa akar wangi termasuk kedalam salah satu agribisnis tanaman perkebunan unggulan disamping aren, teh dan tembakau. Akar wangi Garut merupakan sumber penghasil minyak atsiri akar wangi terbaik di tingkat nasional bahkan Internasional. Di pasar internasional, minyak ini dikenal sebagai “*Java Vetiver Oil*” (Mulyono *et al*, 2012). Tanaman akar wangi baru dapat dipanen setelah berusia satu tahun atau setelah pertumbuhannya maksimal yang ditandai dengan warna daun yang sudah berubah menjadi cokelat (Gambar 1). Dari setiap satu hektar lahan biasanya dapat menghasilkan akar wangi kurang lebih 20 Ton. Dari setiap ton akar wangi yang telah dikeringkan, dihasilkan minyak akar wangi sebanyak 8 Kg. Adapun harga untuk Satu kg minyak akar wangi dengan kualitas standar adalah sebesar Rp 4 juta dan kualitas premium untuk saat ini adalah sebesar Rp 10 Juta.

Keyword : Garut, Java Vetiver Oil

Korespondensi :
Direktorat Penelitian dan Pengabdian Masyarakat, Universitas Telkom
Jl. Telekomunikasi No. 1, Terusan Buah Batu, Bandung, 40257
Indonesia.
E-mail: charity@telkomuniversity.ac.id

ORCID ID:

Penulis Pertama: -

<https://doi.org/10.25124/charity.v1i01.1582>

Paper_reg_number Charity0009010109 © The Authors. Published by Directorate of Research and Community Service, Telkom University.

This is an open access article under the CC BY-NC 4.0 license (<https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>)

1. PENDAHULUAN

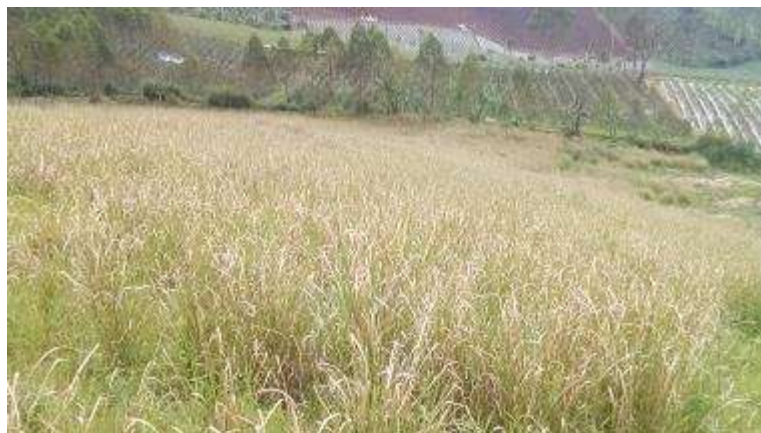
1.1 Analisis Situasi

Garut merupakan salah satu kabupaten di Jawa Barat yang memiliki sumber daya lahan yang sangat subur. Garut juga merupakan daerah penghasil produk pertanian bermutu tinggi. Salah satu tanaman yang saat ini menjadi tanaman unggulan kabupaten garut adalah akar wangi. Hal ini tertuang didalam Perda Garut No. 32 tahun 2011 yang menetapkan bahwa akar wangi termasuk kedalam salah satu agribisnis tanaman perkebunan unggulan disamping aren, teh dan tembakau. Akar wangi Garut merupakan sumber penghasil minyak atsiri akar wangi terbaik di tingkat nasional bahkan Internasional. Di pasar internasional, minyak ini dikenal sebagai “*Java Vetiver Oil*” (Mulyono *et al*, 2012).

Akar wangi Garut sudah dikenal sejak jaman kolonial Belanda dan hingga saat ini menjadi salah satu ikon minyak atsiri bernilai tinggi dibandingkan minyak atsiri lainnya. Seperti diketahui bahwa Indonesia merupakan negara penghasil minyak akar wangi terbesar didunia setelah Haiti dan Bourbon (Rusli *et al*, 2009) dan hampir 90 % minyak akar wangi tersebut merupakan hasil produksi wilayah Garut (Yuhono, 2008). Minyak Akar wangi Indonesia ini telah diekspor ke Italia, Belgia, Cina, Inggris, India, Jepang, Singapura, Hongkong, Amerika Serikat, Belanda, Perancis, Jerman, dan Swiss (Tutuarima, 2009).

Desa Sukalaksana merupakan salah satu desa unggulan di Garut yang sebagian besar penduduknya berprofesi sebagai petani akar wangi. Adapun penanaman akar wanginya sendiri berada di desa Sukakarya yang lokasinya lebih tinggi dibandingkan dengan desa Sukalaksana. Desa Sukakarya sendiri diketahui berada pada ketinggian 800 – 1300 dpl dengan kemiringan lahan 15 – 40 derajat. Menurut Jariyah (2008), jenis tanah yang terdapat didaerah ini adalah jenis tanah regosol dengan tekstur pasir sampai geluh pasiran, solum tanah 30 – 60 cm, permeabilitas cepat, drainase baik, dan memiliki tingkat kesuburan tanah sedang. Hal ini menjadikan akar wangi dapat tumbuh dengan baik.

Tanaman akar wangi baru dapat dipanen setelah berusia satu tahun atau setelah pertumbuhannya maksimal yang ditandai dengan warna daun yang sudah berubah menjadi coklat (Gambar 1). Dari setiap satu hektar lahan biasanya dapat menghasilkan akar wangi kurang lebih 20 Ton. Dari setiap ton akar wangi yang telah dikeringkan, dihasilkan minyak akar wangi sebanyak 8 Kg. Adapun harga untuk Satu kg minyak akar wangi dengan kualitas standar adalah sebesar Rp 4 juta dan kualitas premium untuk saat ini adalah sebesar Rp 10 Juta.



Gambar 1. Akar wangi siap panen

Desa Sukalaksana Kecamatan Samarang Garut saat ini telah dijadikan sebagai salah satu desa percontohan sebagai desa wisata di Garut. Desa ini telah banyak dikunjungi oleh beragam instansi khususnya instansi pemerintah se-Indonesia dalam rangka studi banding dan kegiatan *outdoor*. Disamping itu, desa Sukalaksana juga berada pada lokasi yang cukup strategis karena dekat dengan area industri pariwisata seperti hotel, resort, dan spa. Namun, meskipun telah ditetapkan sebagai desa wisata, namun hal tersebut masih belum mampu menghidupkan perekonomian masyarakat di daerah ini. Hingga saat ini desa Sukalaksana

masih belum memiliki ikon produk yang dapat dijual yang mampu menjadi tulang punggung perekonomian masyarakatnya disamping bertani akar wangi.

Dalam program PKM penerapan IbM di Desa Sukalaksana ini, kami menggandeng Drs. Oban Sobana selaku kepala desa Sukalaksana. Beliau telah lama mengupayakan bagaimana caranya menghidupkan perekonomian di wilayah yang dipimpinnya ini. Beliau dengan susah payah membangun Desa Sukalaksana dari yang sebelumnya hanya sebagai desa biasa, kini berubah menjadi desa wisata yang sering dikunjungi oleh turis (Gambar 2). Namun meskipun telah menjadi desa wisata, namun Ds. Sukalaksana masih belum memiliki produk unggulan yang dapat diproduksi oleh komunitas masyarakat dan dijual kepada tamu yang datang.. Bpk Oban lebih jauh mengharapkan desanya memiliki ikon produk khas yang berbahan minyak akar wangi yang merupakan komoditas unggulan Ds. Sukalaksana. Produk tersebut kedepannya mampu menghidupkan perekonomian warga karena produk tersebut dapat diproduksi setiap hari sehingga dapat mendatangkan keuntungan secara rutin. Bahkan lebih jauh lagi, beliau mengharapkan bahwa produk tersebut kedepannya dapat diajukan sebagai salah satu produk unggulan dan ciri khas Kabupaten Garut.



Gambar 2. Salah satu villa bungalow yang dibangun oleh kepala Desa dengan memanfaatkan lahan warga yang tidak dipakai dan diberi nama Saung Ciburial Cottage.

1.2 Permasalahan Mitra

Dari hasil survey dan penelurusan data terkait akar wangi di Desa Sukalaksana Kecamatan Samarang Garut ini, ditemukan beberapa permasalahan yang sebenarnya saling bertautan baik dari pihak mitra pertama dan mitra kedua Adapun rincian permasalahan yang muncul dapat diuraikan sebagai berikut ini :

Permasalahan yang dialami oleh Desa Sukalaksana

- 1) Panen akar wangi yang hanya satu tahun sekali yang tidak mampu menutupi kebutuhan hidup setiap hari, sehingga lahan kebun akar wangi banyak yang berubah fungsi menjadi lahan sayuran
- 2) Potensi desa wisata yang begitu besar, namun belum mampu meningkatkan kesejahteraan petani akar wangi di desa sukalaksana, dikarenakan tidak ada produk unggulan yang dapat dijual oleh para petani setempat kepada wisatawan yang datang

1.3 Target Luaran

Target luaran yang diharapkan dari kegiatan IbM Minyak akar wangi ini adalah sebagai berikut

1. Peningkatan keterampilan masyarakat melalui aplikasi metode pembuatan produk unik berbahan minyak akar wangi
2. Barang/produk berupa sabun mandi, minyak oles, lilin, tisu basah yang memiliki nilai jual tinggi berikut tehnik pengemasan
3. Artikel ilmiah berupa prosiding dan jurnal nasional
4. Potensi produk paten berbahan dasar akar wangi

2. METODE PELAKSANAAN

2.1 Sasaran Kegiatan

Pelaksanaan pengabdian terkait penerapan Iptek kepada Masyarakat ini melibatkan empat unsur yaitu pemerintahan (Kepala Desa Sukalaksana), pelaku usaha (Koperasi Akar wangi), Masyarakat usia produktif desa Sukalaksana dan perguruan tinggi (LPPM UNISBA). Unsur pemerintahan dalam hal ini adalah ketua desa Sukalaksana yang memiliki peranan mengarahkan warga, mengeluarkan kebijakan setempat terutama yang berkaitan dengan kegiatan PKM Penerapan IbM ini, sehingga dapat memudahkan dalam penerapan IbM. Pelaku usaha dalam hal ini adalah Koperasi Akar Wangi sebagai pensuspplay minyak akar wangi untuk dijadikan produk, serta nantinya akan menaungi proses produksi produk akar wangi yang selanjutnya dipasarkan kepada pembeli (buyer). Masyarakat usia produktif dalam hal ini adalah warga desa sukalaksana yang berusia 19 tahun – 30 tahun (tidak sedang sekolah atau bekerja) yang diharapkan nantinya akan menjadi penggerak perekonomian di desa Sukalaksana. Pihak perguruan tinggi dalam ini adalah LPPM UNISBA yang selama beberapa waktu kedepan akan melaksanakan pendampingan di desa Sukalaksana melalui penerapan IbM ini.

2.2 Roadmap Kegiatan

Program pengabdian ini dirancang bukan hanya untuk jangka pendek saja, melainkan untuk jangka panjang. Dibutuhkan waktu yang cukup lama untuk dapat melihat hasil dari program pengabdian ini. Oleh karena itu, supaya program ini lebih terarah, maka ditetapkan roadmap kegiatan pengabdian diantaranya adalah :

a. Target tahun pertama

Target yang ingin dicapai pada tahun pertama pelaksanaan kegiatan pengabdian ini adalah Diferensiasi produk minyak akar wangi menjadi produk yang khas serta memiliki nilai jual tinggi. adapun beberapa produk yang akan dikembangkan adalah sabun mandi baik dalam bentuk cair, batang, maupun transparan, produk shampo, pasta gigi, produk aroma terapi, minyak oles, produk lulur untuk kebutuhan spa. Seperti diketahui bahwa yang akan menjadi target dari pemasaran produk – produk ini adalah hotel, spa, cottage, ressort serta para wisatawan yang datang ke desa sukalaksana.

Pada tahun pertama pelaksanaan pengabdian ini capaian yang diharapkan

- 1) Dihilangkannya diferensiasi produk minyak akar wangi yang khas dan bernilai jual tinggi
- 2) Berdirinya sentra produksi skala kecil dibawah pengelolaan Koperasi Akar Wangi yang didalamnya melibatkan masyarakat setempat
- 3) Hidupnya perekonomian masyarakat yang ditandai dengan berjalannya sentra produksi produk diferensiasi serta berjalannya cashflow.
- 4) Perbaikan proses penanganan paska panen melalui pendirian area pengering buatan
- 5) Berfungsinya kembali laboratorium QC

b. Target tahun kedua

Pada tahun kedua, capaian yang diharapkan

- 1) Produk hasil diferensiasi diusulkan untuk ditetapkan menjadi produk unggulan Kabupaten Garut melalui Perda. Dengan begitu, maka setiap industri pariwisata di kabupaten Garut diarahkan untuk menjual dan menggunakan produk unggulan ini.
- 2) Pendirian sentra produksi produk kosmetik skala UMKM yang telah dilengkapi fasilitas produksi yang mapan.
- 3) Penambahan diferensiasi produk Akar Wangi melalui pemanfaatan limbah akar wangi

c. Target tahun ketiga

Pada tahun ketiga, capaian yang diharapkan Desa Sukalaksana menjadi “One Stop World of Akar Wangi” yaitu

- 1) Desa Sukalaksana menjadi desa sentra pembibitan, penanaman serta produksi minyak akar wangi
- 2) Tempat belajar terkait tanaman akar wangi, proses pembibitan, proses penanaman, proses pemanenan hingga proses isolasi minyak akar wangi, serta diferensiasi produk minyak akar wangi
- 3) Sentra produksi sediaan kosmetika berbahan minyak akar wangi
- 4) Tujuan wisata alam para turis baik lokal, nasional, maupun internasional

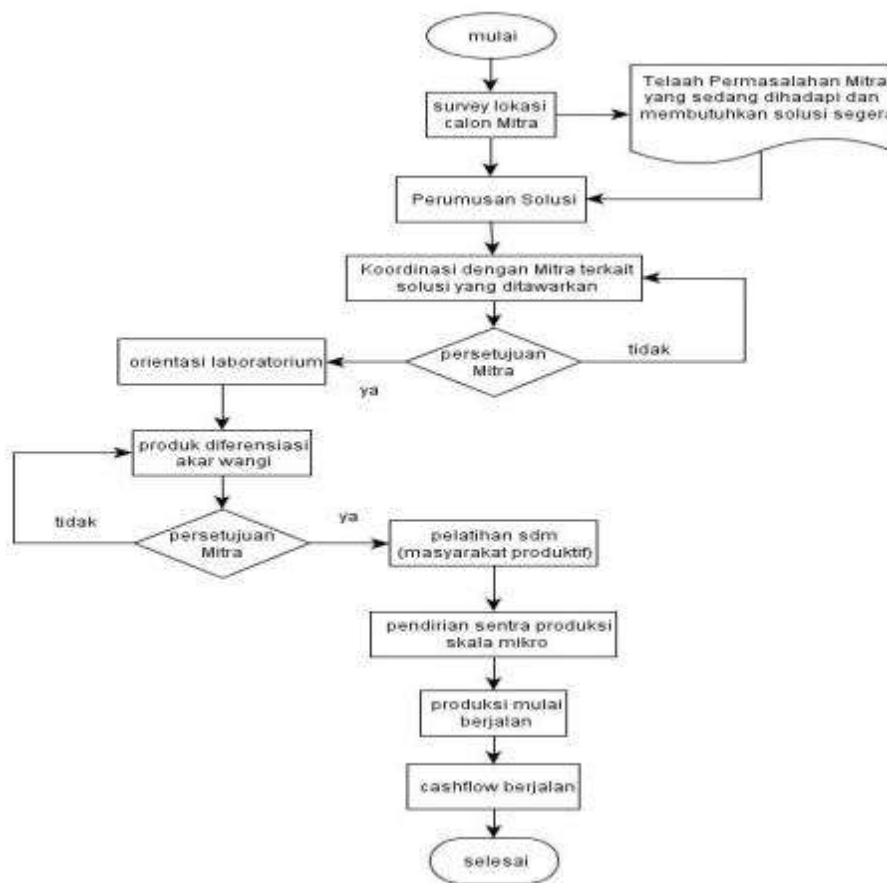
d. Target tahun ke Empat

Pada tahun ke empat, capaian yang diharapkan adalah menjadikan produk desa sukalaksana mendunia. Adapun rinciannya adalah

- 1) Produk desa sukalaksana mampu menembus pasar internasional
- 2) Pendirian museum pendidikan akar wangi

2.3 Pelaksanaan Kegiatan

Untuk mencapai target pada tahun pertama ini, maka tahapan yang akan dilakukan adalah seperti yang tertera pada Gambar 4.



Gambar 3. Bagan alir pelaksanaan penerapan IbM

3. HASIL DAN LUARAN YANG TELAH DICAPAI

Pengabdian Ipteks Bagi Masyarakat (IbM) Desa Sukalaksana ini dilaksanakan sejak bulan April 2017 hingga bulan Oktober 2017. Beberapa program telah berhasil dilaksanakan meliputi :

1. Pelatihan pembuatan sabun dan lilin akar wangi
2. Pelatihan pembuatan dan pengemasan kopi akar wangi
3. Pendirian UKM center saung Ciburial

3.1 **Pelatihan pembuatan sabun dan lilin Akar Wangi**

Pengabdian ini telah selesai dilaksanakan pada hari sabtu, 9 September 2017 di kawasan wisata saung ciburial dan diikuti oleh 26 peserta dari mulai remaja hingga orang dewasa. Pengabdian ini dilaksanakan dalam dua tahapan yaitu penyampaian materi dan dilanjutkan dengan praktek pembuatan produk berdasarkan materi yang telah disampaikan. Data evaluasi terkait pemahaman peserta terhadap materi pelatihan menunjukkan bahwa hampir sebagian besar peserta mengetahui terkait manfaat minyak akar wangi. Hal ini memperlihatkan bahwa sebagian besar peserta sudah sering berinteraksi dengan minyak akar wangi, sehingga secara empiris telah mengetahui manfaat dari minyak akar wangi tersebut seperti yang terlihat pada tabel 1.

Tabel 1. Evaluasi Pemahaman Peserta Pelatihan terhadap Materi Pelatihan

| No | Pertanyaan | pre | | post | |
|----|--|-----------|-----------|-----------|-----------|
| | | Benar (%) | Salah (%) | Benar (%) | Salah (%) |
| 1 | Manfaat minyak akar wangi untuk kulit dalam bentuk sediaan sabun | 90 | 10 | 90 | 10 |
| 2 | Manfaat minyak akar wangi dalam bentuk lilin | 70 | 30 | 100 | 0 |
| 3 | Kandungan sabun akar wangi | 10 | 90 | 90 | 10 |
| 4 | Kandungan lilin aroma terapi akar wangi | 10 | 90 | 100 | 0 |
| 5 | Cara mencampurkan basis dengan minyak akar wangi adalah | 0 | 100 | 100 | 0 |

Berbeda halnya dengan pemahaman khasiat, untuk pertanyaan seputar pemahaman pembuatan produk sabun dan lilin ternyata hampir seluruh peserta belum mengetahui sama sekali yang berarti bahwa pembuatan produk sabun dan lilin dengan bahan minyak akar wangi masih awam bagi para peserta. Setelah dilaksanakan penyuluhan sekaligus praktek pembuatan sabun dan lilin akar wangi, terbukti pemahaman dan wawasan peserta terkait pembuatan sabun dan lilin akar wangi meningkat sangat baik. Hampir seluruh peserta memahami komposisi bahan pembuatan sabun dan lilin akar wangi serta memahami dan mampu mempraktekkan bagaimana teknik mencampur antara satu basis dengan basis lainnya dan antara campuran basis dengan minyak akar wangi seperti yang tampak pada tabel1 dan tabel 2.

Tabel 2. Survey Pemahaman Peserta Terkait Materi Pelatihan

| No | Pernyataan | SS (%) | S (%) | TS (%) | STS (%) |
|----|---|--------|-------|--------|---------|
| 1 | Setelah mengikuti pelatihan saya jadi mengetahui khasiat minyak akar wangi bagi kesehatan | 70 | 30 | 0 | 0 |
| 2 | Setelah mengikuti pelatihan saya jadi mengetahui khasiat sabun mengandung minyak akar wangi | 60 | 40 | 0 | 0 |
| 3 | Setelah mengikuti pelatihan saya jadi mengetahui khasiat lilin aromaterapi minyak akar wangi | 40 | 60 | 0 | 0 |
| 4 | Setelah mengikuti pelatihan saya jadi mengetahui teknik pembuatan sabun minyak akar wangi | 60 | 40 | 0 | 0 |
| 5 | Setelah mengikuti pelatihan saya jadi mengetahui teknik pembuatan lilin aromaterapi minyak akar wangi | 50 | 50 | 0 | 0 |
| 6 | Pelatihan pembuatan sabun dan lilin sangat bermanfaat untuk masyarakat di desa sukalaksana | 80 | 20 | 0 | 0 |
| 7 | Cara pembuatan sabun dan lilin mudah dipahami oleh masyarakat | 60 | 40 | 0 | 0 |
| 8 | Sabun minyak akar wangi dapat dimanfaatkan sebagai oleh oleh khas desa sukalaksana | 40 | 60 | 0 | 0 |
| 9 | Lilin aromaterapi minyak akar wangi dapat dimanfaatkan sebagai oleh oleh khas desa sukalaksana | 50 | 50 | 0 | 0 |

| | | | | | |
|----|---|----|----|---|---|
| 10 | Kami akan mengikuti kembali bila diadakan kembali pelatihan membuat produk dari minyak akar wangi | 70 | 30 | 0 | 0 |
|----|---|----|----|---|---|

SS: Sangat Setuju, S: Setuju, TS: Tidak Setuju, STS: Sangat Tidak Setuju

Berdasarkan pengamatan dilapangan, para peserta sangat antusias dalam mengikuti setiap rangkaian kegiatan. Hal ini terlihat pada gambar 4, dimana peserta sangat fokus mengikuti materi yang diberikan serta berani langsung mempraktekan membuat sabun. Seperti diketahui bahwa titik kritis pada pembuatan sabun dan lilin akar wangi adalah pada saat pencampuran antar basis. Apabila pelelehan basis saat dicampur melebihi titik leleh maksimum maka sabun yang dihasilkan akan menjadi lebih sulit mengeras. Hal ini disebabkan karena basis memiliki titik leleh eutektik yang mana apabila titik leleh tersebut terlampaui maka basis akan tetap cair dan sulit memadat. Disamping itu, komposisi yang tepat antara satu basis dengan basis lainnya juga menjadi salah satu factor penentu mutu sabun yang dihasilkan. Oleh karena itu beberapa peran masih dipegang oleh tim pengabdian meliputi suplay basis dan pembuatan komposisi basis.



Gambar 4. Proses pelatihan pembuatan sabun hingga produk sabun yang dihasilkan oleh peserta pelatihan

3.2 Pembuatan Kopi Akar Wangi

Berbeda halnya dengan pembuatan sabun, pada pembuatan kopi akar wangi peserta yang dilatih hanya dua orang yaitu bpk adi dan bpk ade. Keduanya merupakan warga sekaligus orang yang diberikan tanggung jawab untuk mengelola kawasan wisata saung ciburial. Proses pelatihan dilaksanakan dari mulai proses penggilingan akar wangi, penyaringan, pencampuran, pengemasan, hingga proses penyajian kopi. Titik kritis dari proses pembuatan kopi akar wangi ini adalah pada pemilihan bahan kopi, pemilihan bahan akar wangi, serta komposisi antara kopi dan akar wangi saat pencampuran. Ketiga hal tersebut yang nantinya dapat menjadikan kopi akar wangi memiliki citarasa tinggi atau justru buruk. Adapun proses pembuatan kopi akar wangi, hingga produk kopi akar wangi yang telah dibuat dapat dilihat pada gambar 5.



Gambar 5. Proses pembuatan kopi akar wangi dan produk kopi akar wangi

Daerah garut diketahui memiliki sumber kopi pilihan yang dapat dijadikan sebagai bahan dasar kopi akar wangi ini. Beberapa kopi yang dihasilkan diantaranya adalah kopi preanger, kopi biji kuning (yellow bourbon), dan kopi lanang. Disamping itu, proses pengolahan pun menjadi penentu kualitas kopi akar wangi yang dihasilkan. Oleh karena itu, pada kesempatan tersebut tim dan mitra telah menetapkan suplayer tetap kopi yang juga merupakan petani asli daerah Desa Sukalaksana.

Selain kopi, akar wangi pun menjadi bahan yang cukup penting untuk diperhatikan. Terdapat dua mutu akar wangi yaitu

- a) kualitas premium yang memiliki umur lebih tua dan lebih kaya akan kandungan minyak atsiri akar wangi
- b) kualitas medium yang memiliki umur lebih muda dan lebih sedikit mengandung minyak atsiri akar wangi

Pemilihan bahan akar wangi ini akan menentukan komposisi yang tepat penggunaan serbuk akar wangi saat dicampurkan dengan kopi. Akar wangi kualitas premium memiliki karakteristik bau akar wangi yang lebih kuat dibandingkan medium, sehingga komposisi didalam campuran kopi pun harus lebih sedikit. Hingga saat ini, komposisi tepat terkait penggunaan akar wangi premium masih dikaji oleh tim pengabdian. Pada pembuatan kopi akar wangi ini, beberapa bagian peran masih dipegang oleh tim Pengabdian meliputi desain packaging, penyiapan packaging, dan komposisi akar wangi dan kopi.

3.3 Pendirian UMKM Center Saung Ciburial

Untuk mewadahi berjalannya proses produksi sabun, lilin dan kopi akar wangi, maka pada kesempatan pengabdian IbM ini, tim pengabdian juga telah berhasil mendirikan UKM center Saung Ciburial yang diresmikan langsung oleh rektor UNISBA Prof. Dr. H. Edi Setiadi, S.H., M.H. Adapun pengelolaannya diserahkan langsung kepada pemerintahan desa sukalaksana. Peresmian UKM Center ini juga dihadiri oleh pejabat Camat Samarang Garut, Babinsa, kepala dinas perdagangan kabupaten garut, kepala dinas pariwisata kabupaten garut, serta para dekan Unisba yang hadir menyertai Bpk rektor. Gambar peresmian UKM Center Saung Ciburial dapat dilihat pada gambar 6. UKM Center Saung Ciburial ini didirikan dalam rangka membantu meningkatkan perekonomian masyarakat sekitar melalui pemberdayaan pembuatan produk – produk unggulan berbahan akar wangi untuk kemudian dijual kepada para tamu ataupun turis. Harapan selanjutnya produk sabun, lilin, the, dan kopi akar wangi ini

dapat menjadi salah satu ikon kabupaten Garut serta dijadikan sebagai produk unggulan daerah.



Gambar 6. Peresmian UKM Center Saung Cibural Desa Sukalaksana Kec. Samarang Garut oleh Rektor Unisba dan Camat Samarang Garut.

3.4 Monitoring dan Evaluasi Kegiatan

Proses monitoring dan evaluasi dilaksanakan pada hari Rabu, 4 Oktober 2017. Proses monitoring dilaksanakan dengan cara wawancara langsung terkait kegiatan UKM center. Hasil monitoring menunjukkan adanya hasil yang signifikan. Selama satu bulan terakhir, desa sukalaksana telah menerima beberapa kali kunjungan tamu baik dari dalam negeri maupun dari mancanegara. Produk kopi dan sabun yang dibuat ternyata sangat menarik minat dari para tamu yang datang. Respon positif dari para tamu terlihat dari antusias tamu untuk membeli produk sabun dan kopi akar wangi dalam jumlah yang cukup banyak. Sekali kunjungan, omset penjualan produk sekitar 1,5 juta.

Hal tersebut menandakan bahwa produk UKM center Saung Cibural yang telah dilatihkan telah memberikan dampak positif terhadap dinamika ekonomi di Desa Sukalaksana. Informasi tersebut menunjukkan bahwa produk sabun, lilin, dan kopi akar wangi kini telah menjadi salah satu produk utama yang disajikan sebagai oleh – oleh bagi para tamu yang datang ke desa Sukalaksana.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

4.1 Kesimpulan

Pengabdian Penerapan Iptek Bagi Masyarakat telah dilaksanakan di Desa Sukalaksana Kecamatan Samarang Garut dan telah menghasilkan tiga luaran meliputi, berdirinya UKM Center Saung Cibural, kemampuan masyarakat dibawah UKM Center dalam membuat sabun dan lilin akar wangi, kemampuan tim dalam membuat kopi akar wangi. Produk sabun, lilin dan kopi akar wangi telah berhasil dibuat oleh peserta pelatihan dan saat ini telah menjadi salah satu produk utama oleh – oleh khas Desa Sukalaksana

4.2 Saran

Produk Sabun, lilin dan Kopi akar wangi ini kedepan harus diusulkan untuk dijadikan sebagai salah satu produk unggulan daerah sehingga dapat dikembangkan dan diproduksi dengan jumlah yang cukup besar. Hal ini diharapkan nantinya dapat menggerakkan roda perekonomian di kawasan Desa Sukalaksana Kec. Samarang Garut

Ucapan Terimakasih

Tim pengabdian mengucapkan terimakasih yang sebesar – besarnya kepada DRPM Ristekdikti yang telah mendanai seluruh rangkaian kegiatan pengabdian Penerapan Iptek Bagi Masyarakat di Desa Sukalaksana ini. Semoga pengabdian ini dapat memberikan nilai dan manfaat yang sebesar-besarnya bagi perkembangan desa sukalaksana.